

dengan melihat jumlah bidan yang cukup serta semua desa sudah ada bidan selayaknya pelaksanaan manajemen laktasi berhasil, tetapi kenyataannya tidak semua bidan melaksanakan manajemen laktasi.

Penelitian ini dilakukan pada semua bidan BPS karena pelayanan kebidanan baik pada ibu hamil, bersalin dan nifas banyak dilaksanakan oleh bidan BPS sehingga bidan BPS berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan manajemen laktasi.

Berdasarkan keterangan 10 bidan yang memberikan pelayanan kebidanan dengan wawancara tentang pelaksanaan manajemen laktasi, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pada pelaksanaan manajemen laktasi masa *antenatal*, 6 bidan tidak memberikan informasi tentang ASI, 5 bidan tidak melakukan pemeriksaan payudara/putting, namun semua bidan memberikan informasi tentang gizi ibu hamil.
2. Pada pelaksanaan manajemen laktasi masa *intranatal* diperoleh hanya 1 bidan melakukan IMD, 7 bidan melaksanakan rawat gabung, 7 bidan memberikan kapsul Vit A.
3. Pada pelaksanaan manajemen laktasi masa *post natal* dari 10 bidan yang diwawancarai, 8 bidan memberi susu formula dalam 24 jam dengan alasan bayi rewel, takut bayi panas, ASI belum keluar dan atas permintaan keluarga, 7 bidan memberikan informasi tentang gizi ibu menyusui, dan semua bidan belum pernah merujuk ibu dengan masalah menyusui.

Adanya permasalahan dalam manajemen laktasi diperkuat dengan informasi dari 10 ibu menyusui yang melahirkan di BPS diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pada pelaksanaan manajemen laktasi masa *antenatal*, 6 ibu mengatakan tidak mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif, 8 ibu mengatakan tidak pernah diperiksa payudara dan putting susu hanya diperiksa kehamilan saja, semua ibu mendapat informasi tentang gizi ibu hamil.

2. Selain itu pada pelaksanaan manajemen laktasi *intranatal*, hanya 1 orang ibu yang dilakukan IMD selama 1 jam, 7 ibu dilakukan rawat gabung, serta diberi kapsul Vit A
3. Pada pelaksanaan manajemen laktasi masa *post natal*, 8 ibu dari 10 ibu yang bayinya menyusui diantaranya mengatakan setelah melahirkan bayi diberi susu formula. Setelah ASI keluar bayi disusui ibu dan sepulangnya dari BPS, 6 ibu diberi paket susu formula. Sebanyak 5 ibu mengatakan tidak diberi informasi tentang gizi ibu menyusui, Dan 10 ibu mengatakan saat ada masalah menyusui tidak pernah dirujuk. Sebanyak 6 ibu diberi informasi tentang makanan tambahan pada bayi setelah umur 6 bulan.

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas membuktikan bahwa pelaksanaan manajemen laktasi belum terlaksana sesuai harapan. Manajemen laktasi merupakan tindakan yang membutuhkan perubahan perilaku bidan dalam pemberian pelayanan baik pada ibu hamil bersalin dan menyusui.

Hal ini sesuai pendapat Gibson ada tiga kelompok variabel yang mempengaruhi perilaku dan kinerja yaitu: Variabel individu, variabel organisasi, dan variabel psikologis. Ketiga kelompok variabel tersebut mempengaruhi perilaku kerja yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja personal. Perilaku yang berhubungan dengan kinerja adalah yang berkaitan dengan tugas-tugas pekerjaan yang harus diselesaikan untuk mencapai sasaran atau suatu jabatan atau tugas.<sup>15,16</sup>